

## MOTIVASI AUDITOR SEBAGAI PEMEDIASI PENGARUH *TIME BUDGET PRESSURE* DAN *FEE* AUDIT PADA KINERJA AUDITOR KANTOR AKUNTAN PUBLIK PROVINSI BALI

Ida Bagus Dharmadiaksa<sup>1</sup>, Ketut Budiarta<sup>2</sup>  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana

### ABSTRACT

*This study aims to examine the effect of time budget pressure and audit fees on the performance of auditors and to test whether auditor motivation is able to mediate the influence of time budget pressure and audit fees on auditor performance. The population in this study is all auditors working on each KAP in Bali in 2015. Sample selection method used is non probability sampling with purposive sampling technique, that is sampling technique with criteria. Data collection was done by distributing questionnaires to KAP auditors in Bali Province as sample. Data analysis technique using multiple linier regression analysis technique and path analysis. Based on the analysis, it is known that time budget pressure has a negative effect on auditor performance and audit fee have positive effect on auditor performance. The study also found that auditor motivation was able to mediate the influence of time budget pressure and audit fees on auditor performance.*

*Keywords: time budget pressure, audit fee, motivation, auditor performance*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *time budget pressure* dan *fee* audit pada kinerja auditor serta untuk menguji apakah motivasi auditor mampu memediasi pengaruh *time budget pressure* dan *fee* audit pada kinerja auditor. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada masing-masing KAP di Bali tahun 2015. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada auditor KAP di Provinsi Bali sebagai sampel. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dan analisis jalur (*path analysis*). Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa *time budget pressure* berpengaruh negatif pada kinerja auditor dan *fee* audit berpengaruh positif pada kinerja auditor. Penelitian ini juga menemukan bahwa motivasi auditor mampu memediasi pengaruh *time budget pressure* dan *fee* audit pada kinerja auditor.

Kata Kunci: *time budget pressure, fee* audit, motivasi, kinerja auditor

### PENDAHULUAN

Seorang auditor memiliki tugas melakukan pemeriksaan dan memberikan pendapat atas laporan keuangan yang dihasilkan oleh entitas dengan standar auditing yang berlaku. Auditor independen (akuntan publik) dalam melaksanakan tugasnya harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), yakni Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang terdiri dari standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan.

Praktik sebagai akuntan publik harus dilakukan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang telah mendapatkan ijin dari Departemen Keuangan (Poi, 2014). KAP merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa profesional yang dituntut memberikan perhatian yang besar untuk meningkatkan sumber daya manusia. Aset utama yang harus dimiliki oleh sebuah KAP adalah sumber daya manusia yang profesional yang mampu bertanggungjawab kepada publik. Seorang akuntan yang profesional dapat terlihat dari kinerja akuntan tersebut dalam menjalankan tugas yang diberikan dan fungsinya (Rahmawati, 2011). Auditor yang bekerja pada KAP harus memiliki

upaya untuk meningkatkan kinerja dalam menjalankan profesinya. Untuk mengetahui kualitas dari audit perlu diperhatikan kinerja dari masing-masing auditor.

Kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan (Kalbers dan Fogarty, 1995). Kinerja merupakan hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu telah disepakati bersama (Rivai dan Basri, 2005: 50). Kinerja auditor merupakan ukuran hasil yang sesuai dengan penugasan dari *auditee* dan menjadi tanggungjawab auditor serta dapat dijadikan ukuran prestasi untuk menilai apakah suatu pekerjaan yang dilaksanakan sudah baik atau sebaliknya. Kinerja auditor dipengaruhi oleh tingkat kepuasan kerja yang dimiliki. Kondisi kerja yang kurang kondusif dapat mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap akuntan publik sebagai pihak yang independen dalam mengaudit laporan keuangan (Fanani dkk., 2008).

Faktor yang dapat mempengaruhi kinerja auditor adalah tekanan anggaran waktu (*time budget pressure*) yang diberikan oleh KAP. Berdasarkan teori U terbalik yang menyebutkan logika yang mendasari teori U terbalik adalah bahwa stress pada tingkat rendah sampai sedang merangsang tubuh dan meningkatkan kemampuan bereaksi. Tetapi sebaliknya, apabila tingkat stres dianggap berlebihan maka akan menempatkan tuntutan yang tidak dapat dicapai, yang mengakibatkan kinerja menurun.

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya tekanan anggaran waktu adalah persaingan *fee* antara KAP, kemampuan laba perusahaan, dan keterbatasan personil (Dezoort, 2002). Auditor yang menghadapi tekanan anggaran waktu dapat merespon dalam dua cara yaitu dengan bekerja lebih keras, atau semakin efisien dalam menggunakan waktu. Tekanan waktu sering dipandang dapat menurunkan kinerja, namun apabila alokasi waktu dilakukan dengan tepat justru berfungsi sebagai mekanisme kontrol dan suatu indikator keberhasilan bagi kinerja auditor dan KAP (Cook dan Kelley, 1991).

Tekanan anggaran waktu menyebabkan adanya tuntutan yang muncul akibat tidak seimbangnya tugas dan waktu yang tersedia serta mempengaruhi etika profesional melalui sikap, nilai, perhatian dan perilaku auditor (Sososutikno, 2003). *Time budget pressure* disebabkan oleh tingkat persaingan yang semakin tinggi antar KAP (Simanjuntak, 2008). Tuntutan laporan yang berkualitas dengan waktu yang terbatas merupakan tekanan tersendiri bagi auditor. Dalam praktiknya anggaran waktu dapat dijadikan sebagai suatu alat dalam mengukur efisiensi kerja auditor. Oleh sebab itu, auditor dipaksa untuk melaksanakan tugasnya sesuai dengan waktu yang telah dianggarkan. Kondisi tersebut cenderung membuat auditor tertekan dalam melaksanakan tugasnya, sehingga auditor cenderung melanggar prosedur audit yang telah ditetapkan.

Selain itu faktor yang mempengaruhi kinerja auditor adalah *fee* audit. *Fee* audit merupakan besarnya biaya tergantung dari risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya (Sukrisno Agoes, 2012: 18). Auditor dapat mengalami tekanan harga (*low balling*) dari klien yang selanjutnya dapat mempengaruhi kualitas audit.

Faktor lain yang juga dapat mempengaruhi kinerja yaitu motivasi auditor. Dalam menjalani kehidupan setiap individu memiliki banyak kebutuhan yang harus dipenuhinya. Untuk dapat memenuhi kebutuhannya, seorang individu harus mempunyai motivasi yang besar dalam menjalankan pekerjaannya. Menurut teori pengharapan, motivasi merupakan akibat suatu hasil dari yang ingin dicapai oleh seorang dan perkiraan yang bersangkutan bahwa tindakannya mengarah kepada hasil yang diinginkannya itu. Artinya, apabila seseorang sangat menginginkan sesuatu, dan jalan tampaknya terbuka untuk memperolehnya, yang bersangkutan berupaya mendapatkannya.

Motivasi adalah daya pendorong yang menyebabkan seorang individu mau dan rela untuk mengerahkan kemampuan untuk melakukan yang menjadi tanggung jawabnya (Siagian (2009). Motivasi auditor dalam melaksanakan audit pada dasarnya adalah untuk melanjutkan usaha dan keberlangsungan bisnis yang menguntungkannya (Mills, 1993 dalam Nor, 2012). Motivasi auditor juga timbul karena yakin bahwa dia mampu melakukan audit tersebut, di samping adanya permintaan pelanggan dan adanya beberapa kebutuhan komersial. Beberapa faktor motivasi yang dipertimbangkan auditor dalam bekerja yaitu adanya variasi tugas dan aktivitas, *fee* audit, peningkatan status, adanya penghargaan yang diberikan dan untuk menunjukkan kemampuannya dalam bekerja (Tan, 2000 dalam Nor, 2012).

Penelitian mengenai kualitas audit penting bagi KAP dan auditor agar dapat diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit dan selanjutnya dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkannya. Bagi pemakai jasa audit, penelitian ini penting yakni untuk menilai sejauh mana akuntan publik dapat konsisten dalam menjaga kualitas jasa audit yang diberikannya.

Hasil-hasil riset empiris sebelumnya yang tidak konsisten merupakan motivasi untuk melakukan riset sejenis tentang pengaruh *time budget pressure* dan *fee* audit pada kinerja auditor dengan memasukkan motivasi auditor sebagai variabel pemediasi atau intervening. Motivasi auditor dianggap mampu sebagai pemediasi hubungan antara variabel *time budget pressure* dan *fee* audit pada kinerja auditor.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini adalah bagaimanakah pengaruh *time budget pressure* dan *fee* audit pada kinerja auditor serta bagaimanakah kemampuan motivasi auditor dalam memediasi pengaruh *time budget pressure* dan *fee* audit pada kinerja auditor.

## TINJAUAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Penelitian ini menggunakan teori pengharapan untuk menjelaskan tentang harapan atau motivasi seseorang untuk mencapai sesuatu. Di samping itu juga menggunakan teori U terbalik untuk menjelaskan tentang kinerja yang menurun apabila seseorang mengalami suatu tingkatan stress yang tinggi karena suatu tekanan seperti tekanan anggaran waktu.

Berdasarkan teori pengharapan yang dikemukakan oleh Vroom (1964) dalam bukunya yang berjudul "Work and Motivation" yang mengetengahkan suatu teori yang disebut dengan "Teori Pengharapan". Menurut teori ini, motivasi merupakan akibat suatu hasil dari yang ingin dicapai oleh seorang dan perkiraan yang bersangkutan bahwa tindakannya mengarah kepada hasil yang diinginkannya itu. Artinya, apabila seseorang sangat menginginkan sesuatu, dan jalan tampaknya terbuka untuk memperolehnya, yang bersangkutan berupaya mendapatkannya.

Berdasarkan teori U terbalik yang dipaparkan oleh Robbins (2006) dalam Ratnaningtias (2014) menyebutkan logika yang mendasari teori U terbalik adalah bahwa stress pada tingkat rendah sampai sedang merangsang tubuh dan meningkatkan kemampuan bereaksi. Tetapi sebaliknya, apabila tingkat stres dianggap berlebihan maka akan menempatkan tuntutan yang tidak dapat dicapai, yang mengakibatkan kinerja menurun. Seorang akuntan yang profesional dapat terlihat dari kinerjanya dalam menjalankan tugas yang diberikan dan juga fungsinya.

Anggaran waktu berkaitan erat dengan biaya audit, di mana semakin cepat waktu pelaksanaan audit maka biaya audit yang dikeluarkan semakin kecil, begitupula sebaliknya. Anggaran waktu memaksa auditor untuk cepat menyelesaikan tugasnya sesuai dengan anggaran waktu yang telah diberikan. Anggaran waktu yang telah dianggarkan dapat mengakibatkan penurunan kualitas kinerja dari seorang auditor.

Terdapat pengaruh negatif antara *time budget pressure* yang diberikan terhadap kinerja auditor (Goodman Hutabarat, 2012; Maya, 2011); Prasita dan Adi, 2007). Karena dengan adanya tekanan anggaran waktu yang tinggi dapat menurunkan kualitas dari kinerja seorang auditor.

Tetapi lain halnya dengan Arisinta (2013) yang menyebutkan bahwa adanya pengaruh positif *time budget pressure* pada kualitas auditor.

H<sub>1</sub>: *Time budget pressure* berpengaruh negatif pada kinerja auditor

Penelitian terdahulu yang menjadi pedoman dalam penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nugraha (2014), Wiwi (2015), Purba (2012) dan Arisinta (2013) menyatakan bahwa *fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Dalam penelitian ini kualitas audit diukur dari kinerja auditor. Adanya pengaruh positif signifikan *fee* audit terhadap motivasi auditor (Wahyudi Nor, 2012) dan Wiwi, (2015). *Time budget pressure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit (Arisinta, 2013). Penelitian sebelumnya terkait kinerja auditor juga telah dilakukan oleh Christiyanto (2011) dan Sujana (2012) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh positif pada kinerja auditor independen.

Kinerja merupakan gambaran atau ilustrasi mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan dari suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu atau organisasi guna untuk mencapai tujuan dari perusahaan atau organisasi itu sendiri. Hasil dari pencapaian kinerja oleh seorang auditor akan diimplikasikan dengan pemberian biaya atau yang disebut dengan *fee* audit. Penentuan *fee* audit biasanya didasarkan pada kontrak antara auditor dan *auditee* sesuai dengan waktu dilakukannya proses audit, layanan, dan jumlah staf yang dibutuhkan untuk proses audit.

Adanya pengaruh *fee* audit terhadap kualitas auditor, di mana kualitas auditor dapat diukur dari kinerja auditor itu sendiri (Arisinta, 2013). *Fee* audit yang lebih tinggi akan merencanakan kualitas audit yang lebih tinggi dibandingkan dengan *fee* audit yang lebih rendah. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiwi (2015) dan Ahmad Nugraha (2014) bahwa *fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas auditor.

H<sub>2</sub>: *Fee* audit berpengaruh positif pada kinerja auditor

Tekanan *time budget pressure* dapat mempengaruhi kinerja seorang auditor dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan prosedur audit, dan pengaruh tersebut ada yang bersifat positif dan negatif. Pengaruh positif yang dapat ditimbulkan dari adanya *time budget pressure* antara lain adanya motivasi yang tinggi dari seorang auditor untuk dapat menyelesaikan pekerjaannya tepat pada waktunya (Rini, 2008:3). Sementara itu pengaruh negatif dari adanya tekanan *time budget pressure* adalah menimbulkan sikap dalam tindakan profesional yang dapat mengurangi kualitas audit.

Adanya respon positif dalam menghadapi tekanan anggaran waktu yang tinggi, sehingga digunakan sebagai alat untuk memotivasi auditor dalam meningkatkan kualitas pekerjaannya (Rustiarini (2013). Dengan adanya *time budget pressure* ini dapat membuat motivasi auditor semakin besar dan mengakibatkan kualitas kinerja auditor semakin berkurang, karena semakin tingginya tekanan anggaran waktu yang diberikan perusahaan maka semakin rendah pula kualitas kerja auditor.

H<sub>3</sub>: *Time budget pressure* berpengaruh positif pada motivasi auditor

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi kerja adalah *fee* audit (Tan, 2000 dalam Nor, 2012). *Fee* audit adalah biaya yang diterima oleh seorang auditor atas hasil kerjanya. *Fee* besar yang dibayarkan oleh klien akan meningkatkan motivasi kinerja para auditor. Motivasi ini timbul karena adanya keyakinan diri seorang auditor bahwa mereka mampu melakukan audit tersebut. *Fee* audit berpengaruh positif terhadap motivasi auditor (Nor, 2012 dan Wiwi, 2015). Semakin besar *fee* audit yang diterima oleh seorang auditor maka motivasi auditor dalam menyelesaikan tugasnya akan semakin tinggi pula.

H<sub>4</sub>: *Fee* audit berpengaruh positif pada motivasi auditor

Terdapat pengaruh yang positif antara *outcome* (*fee* audit) yang diterima dengan adanya motivasi (Schei dkk., 2002 dalam Nor, 2012). *Fee* audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit (Fitriani, 2013). Hubungan positif menunjukkan bahwa ketika *fee* audit yang diterima tinggi maka kualitas yang dihasilkan juga baik. Lebih dari 51% auditor setuju *time*

*budget pressure* memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja auditor (Alderman dan Deitrick, 1982 dalam Maya, 2011).

Adanya respon yang positif dalam menghadapi tekanan waktu yang tinggi, sehingga digunakan sebagai alat untuk memotivasi auditor dalam meningkatkan kualitas pekerjaannya (Rustiarini, 2013). Motivasi audit berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor, karena apabila dorongan seseorang untuk berkinerja adalah tinggi maka kinerja yang dicapai oleh orang tersebut juga tinggi (Edy, 2012). Dorongan berkinerja tinggi disebabkan oleh keinginan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya.

H<sub>5</sub>: *Fee* audit dan *time budget pressure* berpengaruh pada kinerja auditor melalui motivasi auditor

## METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk asosiatif dengan tipe kausalitas apabila dilihat dari tingkat eksplansinya. Penelitian asosiatif dengan tipe kausalitas merupakan penelitian yang menjelaskan hubungan antara variabel independen terhadap dependen (Sugiyono, 2009: 6). Variabel-variabel dalam penelitian sebelumnya dikombinasikan dalam penelitian ini guna memperoleh hasil penelitian dengan dimensi objek, waktu dan tempat yang berbeda (*confirmatory research*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *fee* audit dan *time budget pressure*. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja auditor. Variabel mediasi atau intervening dalam penelitian ini adalah motivasi auditor.

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek dan objek yang memiliki kualitas atau karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan selanjutnya ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013: 115). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada seluruh KAP di Provinsi Bali tahun 2015. Sampel merupakan bagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2013: 116). Berdasarkan objek penelitian yang digunakan, yaitu kinerja audit, maka peneliti menggunakan auditor sebagai unit analisis. Kinerja audit yang dihasilkan sangat tergantung kepada auditor, apabila auditor dapat mengikuti standar-standar profesional akuntan yang telah ditetapkan, maka audit yang dihasilkan terjaga kualitasnya.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel adalah auditor yang telah bekerja selama satu tahun dengan jenjang pendidikan minimal D3 Akuntansi. Selain itu auditor yang digunakan dalam penelitian ini juga tidak dibatasi oleh jabatan, seperti: partner, manajer, senior auditor, dan junior auditor pada KAP. Berdasarkan jumlah populasi seluruh auditor yang terdaftar sebanyak 81 orang, hanya sebanyak 51 orang auditor yang memenuhi persyaratan dan dimasukkan sebagai sampel dan dianalisis.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2013: 199). Penelitian ini menggunakan pernyataan-pernyataan yang disebarkan pada responden mengenai motivasi auditor, *fee* audit, *time budget pressure* dan kinerja auditor.

Penelitian ini dilakukan pada seluruh KAP di Provinsi Bali yang telah terdaftar di IAPI pada tahun 2015. KAP di Provinsi Bali yang terdaftar pada Direktori IAPI tahun 2015 adalah sebanyak 9 KAP. Berdasarkan 9 KAP yang ada, terdapat 81 orang auditor. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *time budget pressure*, *fee* audit, motivasi auditor dan kinerja auditor.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh langsung variabel independen pada variabel dependen. Analisis ini bertujuan untuk menganalisis data dan menguji hipotesis yang ada yaitu untuk melihat pengaruh *time budget pressure* dan *fee* audit pada kinerja

auditor. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk memecahkan rumusan masalah yang ada, yaitu untuk melihat pengaruh dua variabel atau lebih. Model persamaan analisis regresi linier berganda ditunjukkan oleh persamaan berikut (Sugiyono, 2007: 277):

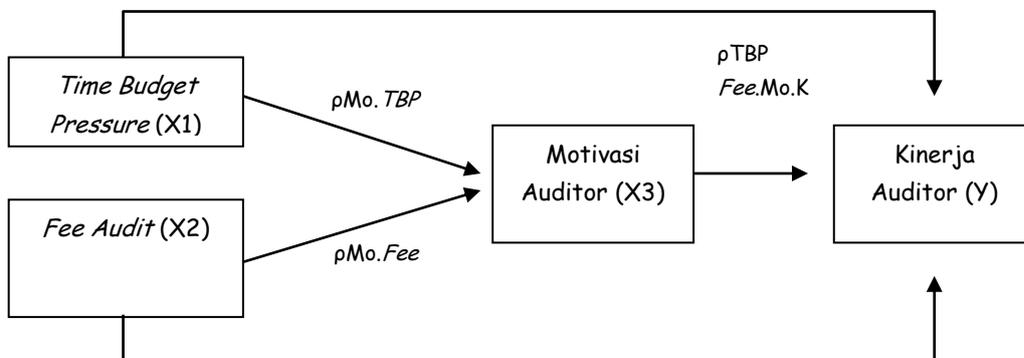
$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

- Y = Kinerja Auditor
- a = Konstanta
- $\beta_1 \beta_2$  = Koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen
- $X_1$  = *Time Budget Pressure*
- $X_2$  = *Fee Audit*
- e = Error

Selain itu juga digunakan analisis jalur yang bertujuan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh tidak langsung seperangkat variabel bebas terhadap variabel terikat yang dimediasi oleh variabel intervening.

$\rho K. TBP$



Gambar 1 Bagan Analisis Jalur

Keterangan:

- $\rho K. TBP$  = Pengaruh *time budget pressure* pada kinerja auditor
- $\rho K. Fee$  = Pengaruh *fee* audit pada kinerja auditor
- $\rho Mo. TBP$  = Pengaruh *time budget pressure* pada motivasi auditor
- $\rho Mo. Fee$  = Pengaruh *fee* audit pada motivasi auditor
- $\rho TBP. Fee. Mo. K$  = Pengaruh *time budget pressure* dan *fee* audit pada kinerja auditor melalui motivasi auditor

Gambar diagram jalur tersebut menunjukkan bahwa *time budget pressure* dan *fee* audit memiliki hubungan langsung dengan kinerja auditor ( $\rho K. TBP$  dan  $\rho K. Fee$ ). Namun demikian, *time budget pressure* dan *fee* audit juga mempunyai hubungan tidak langsung dengan kinerja auditor, yaitu dari *time budget pressure* dan *fee* audit ke motivasi auditor ( $\rho Mo. TBP$  dan  $\rho Mo. Fee$ ), baru kemudian ke kinerja auditor ( $\rho K. Mo$ ). Setiap nilai  $\rho$  menggambarkan jalur dan nilai koefisien jalur. Koefisien jalur merupakan *standardized* koefisien regresi yang digunakan untuk menemukan jalur mana yang paling tepat dan singkat suatu variabel independen menuju variabel dependen. Dalam penelitian ini persamaan untuk hipotesis kelima ( $H_5$ ) terdapat dua substruktural yaitu:

a. Substruktural 1:

$$Mo = \rho Mo. TBP + \rho Mo. Fee + e1 \dots\dots\dots(2)$$

b. Substruktural 2:

$$K = \rho K. TBP + \rho K. Fee + \rho K. Mo + e2 \dots\dots\dots(3)$$

Indikator yang digunakan untuk mengukur *time budget pressure* adalah berupa ketepatan waktu, pencapaian anggaran waktu, keterbatasan sumber daya, tingkat efisiensi terhadap anggaran waktu, dan kepatuhan auditor. Pernyataan mengenai *time budget pressure* ini diadopsi dari penelitian Pratama (2014) dan Dutadasanova (2013). Indikator *fee* audit yaitu risiko

penugasan, kompleksitas jasa yang diperlukan, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesi lainnya, ukuran KAP. Pernyataan mengenai *fee* audit ini diadopsi dari penelitian Marya Florencia Poi (2014). Adapun indikator untuk mengukur motivasi auditor yaitu rasa aman dan nyaman, penghargaan (*reward*), kelengkapan peralatan bekerja dan kesempatan berkarir. Pernyataan mengenai motivasi auditor ini diadopsi dari penelitian Meylinda Triyanthi (2014). Pernyataan mengenai kinerja auditor diadopsi dari Winidiantari (2014).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang terdiri atas jumlah pengamatan, nilai minimum, nilai maksimum, nilai *mean*, dan standar deviasi. Tabel 1 menunjukkan hasil statistik deskriptif.

**Tabel 1**  
**Hasil Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviasi
Kinerja Auditor (Y)	51	24	38	30,33	3,422
<i>Time Budget Pressure</i> ( $X_2$ )	51	15	29	21,98	2,760
<i>Fee</i> Audit ( $X_1$ )	51	17	21	19,00	1,442
Motivasi Auditor ( $X_3$ )	51	22	40	31,94	2,803

Sumber: Data Primer diolah, 2017

Variabel kinerja auditor (Y) yang diukur dengan 8 item memiliki standar deviasi 3,442. Hal ini berarti berdasarkan hasil uji statistik deskriptif terjadi perbedaan luas pengungkapan kinerja auditor yang telah diteliti terhadap nilai rata-rata sebesar 30,33. Nilai rata-rata sebesar 30,33 menunjukkan bahwa dalam hasil kuesioner, KAP telah mengungkapkan kinerja sebesar 3,422. Nilai minimum kinerja auditor adalah sebesar 24 dan nilai maksimum sebesar 38. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan yang dilakukan KAP masing tergolong rendah yaitu kurang dari 50%.

Variabel *time budget pressure* ( $X_1$ ) yang diukur dengan 7 item memiliki standar deviasi 2,760. Hal ini berarti berdasarkan hasil uji statistik deskriptif terjadi perbedaan luas pengungkapan *Time Budget Pressure* yang telah diteliti terhadap nilai rata-rata sebesar 2,760. Nilai rata-rata sebesar 21,98 menunjukkan bahwa dalam hasil kuesioner, KAP telah mengungkapkan *time budget pressure* sebesar 21,98. Nilai minimum *time budget pressure* adalah sebesar 15 dan nilai maksimum sebesar 29. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan yang dilakukan KAP masih tergolong rendah yaitu kurang dari 50%.

Variabel *fee* audit ( $X_2$ ) yang diukur dengan 5 item memiliki standar deviasi 1,442. Hal ini berarti berdasarkan hasil uji statistik deskriptif terjadi perbedaan luas pengungkapan *fee* audit yang telah diteliti terhadap nilai rata-rata sebesar 1,442. Nilai rata-rata sebesar 19,00 atau 19%. Hal ini menunjukkan bahwa dalam hasil kuesioner, KAP telah mengungkapkan *fee* audit sebesar 144,2%. Nilai minimum *fee* audit adalah sebesar 17 dan nilai maksimum sebesar 21. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan yang dilakukan KAP masing tergolong rendah yaitu kurang dari 50%.

Variabel motivasi auditor ( $X_3$ ) yang diukur dengan 8 item memiliki standar deviasi 2,803. Hal ini berarti berdasarkan hasil uji statistik deskriptif terjadi perbedaan luas pengungkapan motivasi auditor yang telah diteliti terhadap nilai rata-rata sebesar 31,94. Nilai rata-rata sebesar 31,94 menunjukkan bahwa dalam hasil kuesioner, KAP telah mengungkapkan motivasi auditor sebesar 31,94. Nilai minimum motivasi auditor adalah sebesar 22 dan nilai maksimum sebesar 40. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan yang dilakukan KAP masing tergolong rendah yaitu kurang dari 50%.

Setelah analisis deskripsi penelitian, selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Hasil pengujian asumsi klasik disajikan dalam Tabel 2 dan 3.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Asumsi Klasik Regresi 1**

Variabel	Uji Asumsi Klasik		
	Normalitas Sig. 2 Tailed	Multikolinieritas VIF	Heteroskedastisitas Signifikansi
<i>Time Budget Pressure</i> (X <sub>1</sub> )		1,228	0,591
<i>Fee Audit</i> (X <sub>2</sub> )		1,228	0,591
Motivasi Auditor (X <sub>3</sub> )		2,647	0,334

Sumber: Data Primer diolah, 2017

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Asumsi Klasik Regresi 2**

Variabel	Uji Asumsi Klasik		
	Normalitas Sig. 2 Tailed	Multikolinieritas VIF	Heteroskedastisitas Signifikansi
<i>Time Budget Pressure</i> (X <sub>2</sub> )	0,686	1,111	0,079
Motivasi Auditor (X <sub>3</sub> )		1,111	0,272

Sumber: Data Primer diolah, 2017

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi (variabel dependen atau variabel independen ataupun keduanya) memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data penelitian ini menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Data penelitian dikatakan berdistribusi normal apabila nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar daripada *level of significant* yang dipakai yaitu 0,05 (5 persen). Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,776 > 0,05$ . Hal ini berarti model 1 dalam penelitian ini berdistribusi normal. Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,777 > 0,05$ . Hal ini berarti model regresi 2 dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians pada residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji heterokedastisitas dapat dianalisis melalui metode *Glejser* dengan meregresikan nilai *absolute residual* sebagai variabel terikat dengan variabel bebas. Suatu model regresi akan dikatakan bebas dari heterokedastisitas apabila signifikansi  $t$  tiap variabel bebas diatas 0,05. Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat sehingga dapat disimpulkan model regresi penelitian ini bebas dari gejala heterokedastisitas. Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat sehingga dapat disimpulkan model regresi penelitian ini bebas dari gejala heterokedastisitas.

Uji multikolinieritas digunakan bertujuan untuk mengetahui hubungan yang bermakna antara setiap variabel bebas dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik adalah tidak adanya korelasi di antara variabel bebas. Jika dalam sebuah model regresi terdapat multikolinier dan dipaksakan untuk digunakan, maka akan menghasilkan hasil prediksi yang menyimpang. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* atau *variance inflation factor* (VIP). Jika nilai

*tolerance* lebih besar dari 10% atau VIP kurang dari 10 maka dapat dikatakan model telah bebas dari masalah multikolinearitas (Ghozali, 2007: 93). Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* atau VIP dari masing-masing variabel kurang dari 10 atau lebih besar dari 0,01, maka dapat dikatakan model telah bebas dari masalah multikolinearitas. Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* atau VIP dari masing-masing variabel kurang dari 10 atau lebih besar dari 0,01, maka dapat dikatakan model telah bebas dari masalah multikolinearitas.

Tabel 4

**Hasil Analisis Regresi Pengaruh *time budget pressure* dan *fee audit* pada motivasi auditor**

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Signifikansi
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,000	0,088		0,000	1,000
<i>Time Budget Pressure</i>	0,210	0,094	0,210	2,244	0,029
<i>Fee Audit</i>	0,697	0,094	0,697	7,453	0,000
Dependent Variable : Motivasi Auditor					
R Square			0,622		
Adjusted R Square			0,606		
F hitung			39,526		
Signifikansi F			0,000		

Sumber: Data Primer diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 4 dapat dibuat persamaan regresi untuk pengaruh *time budget pressure* dan *fee audit* pada motivasi auditor sebagai berikut.

$$X_3 = 0,000 + 0,210 X_1 + 0,697 X_2$$

Variabel *time budget pressure* memiliki pengaruh positif pada motivasi auditor. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien jalur sebesar 0,210 dengan signifikansi uji t sebesar 0,029. Koefisien jalur sebesar 0,210 memiliki arti bahwa secara langsung besarnya pengaruh variabel *time budget pressure* pada motivasi auditor adalah 21%.

Variabel *fee audit* memiliki pengaruh positif pada motivasi auditor. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien jalur sebesar 0,697 dengan signifikansi uji t sebesar 0,000. Koefisien jalur sebesar 0,697 memiliki arti bahwa secara langsung besarnya pengaruh variabel *fee audit* pada motivasi auditor adalah 69,7%.

Tabel 5

**Hasil Analisis Regresi Pengaruh *Fee Audit*, *Time Budget Pressure* dan Motivasi Auditor pada Kinerja Auditor**

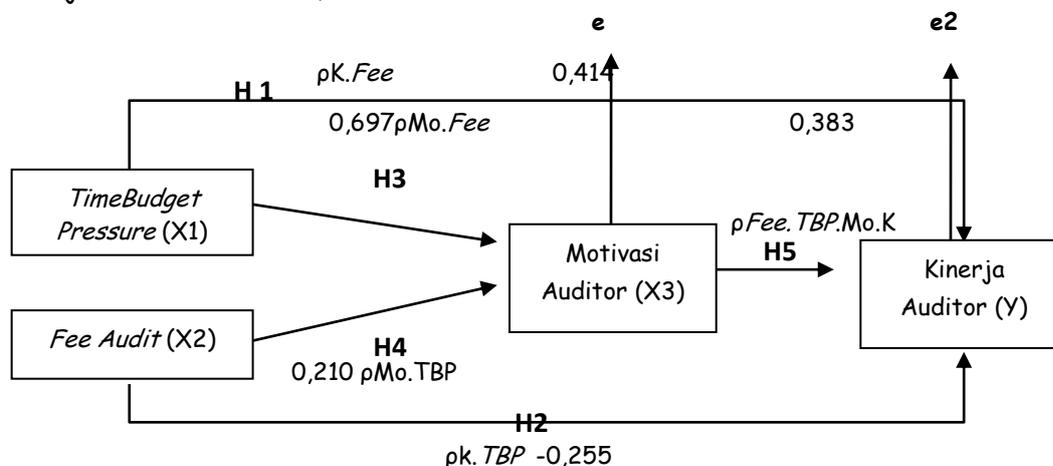
Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Signifikansi
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,000	0,105		0,000	1,000
<i>Time Budget Pressure</i>	-0,255	0,117	-0,255	-2,176	0,035
<i>Fee Audit</i>	0,414	0,164	0,414	2,525	0,015
Motivasi Auditor	0,383	0,172	0,383	2,226	0,031
Dependent Variable : Kinerja Auditor					
R Square			0,688		
Adjusted R Square			0,474		
F hitung			48,175		
Signifikansi F			0,000		

Sumber : Data Primer diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 5 dapat dibuat persamaan regresi untuk pengaruh *time budget pressure*, *fee* audit dan motivasi auditor pada kinerja auditor, sebagai berikut.

$$Y = 0,000 - 0,255X_2 + 0,414 X_1 + 0,383X_3$$

Variabel *time budget pressure* memiliki pengaruh negatif pada kinerja auditor. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien jalur sebesar  $-0,255$  dengan signifikansi uji  $t$  sebesar  $0,035$ . Koefisien jalur sebesar  $-0,255$  memiliki arti bahwa secara langsung besarnya pengaruh variabel *time budget pressure* pada kinerja auditor adalah  $-25,5\%$ . Variabel *fee* audit memiliki pengaruh positif pada kinerja auditor. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien jalur sebesar  $0,414$  dengan signifikansi uji  $t$  sebesar  $0,015$ . Koefisien jalur sebesar  $0,414$  memiliki arti bahwa secara langsung besarnya pengaruh variabel *fee* audit pada kinerja auditor adalah  $41,4\%$ . Variabel motivasi auditor memiliki pengaruh positif pada kinerja auditor. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien jalur sebesar  $0,383$  dengan signifikansi uji  $t$  sebesar  $0,031$ . Koefisien jalur sebesar  $0,383$  memiliki arti bahwa secara langsung besarnya pengaruh variabel motivasi auditor pada kinerja auditor adalah  $38,3\%$ .



Gambar 2 Bagan Analisis Jalur

Hasil uji parsial pengaruh *time budget pressure* ( $X_1$ ) pada kinerja auditor ( $Y$ ) pada Tabel 5.5 diperoleh nilai  $p$ -value sebesar  $0,035$  lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Hal ini berarti bahwa *time budget pressure* berpengaruh pada kinerja auditor hanya saja arahnya negatif. Nilai koefisien regresi *time budget pressure* ( $X_1$ ) sebesar  $-0,255$  menunjukkan adanya pengaruh negatif *time budget pressure* pada kinerja auditor. Hasil ini menerima hipotesis  $H_1$  yang menyatakan *time budget pressure* berpengaruh negatif pada kinerja auditor. Hal ini dapat didukung oleh teori U terbalik yang menjelaskan hubungan tekanan dan kinerja. Logika dari teori ini yaitu adanya stres individual dari seorang auditor akibat adanya tekanan anggaran waktu yang semakin ketat sehingga dapat menurunkan kualitas audit yang dihasilkan sehingga kinerjanya akan menurun. Jadi semakin tinggi tekanan anggaran waktu yang diberikan maka kinerja dari seorang auditor semakin menurun.

Berdasarkan penemuan tersebut, maka dapat digambarkan bahwa *time budget pressure* memiliki peran dalam menentukan kinerja auditor yang dihasilkan oleh auditor KAP di Provinsi Bali. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Goodman Hutabarat (2012), Maya (2011), Prasita dan Adi (2007) menemukan bahwa terdapat pengaruh negatif antara *time budget pressure* yang diberikan terhadap kinerja auditor. Disebabkan karena adanya *time budget pressure* yang tinggi dapat menurunkan kualitas dari kinerja seorang auditor (Goodman Hutabarat, 2012).

Hasil uji parsial pengaruh *fee* audit ( $X_2$ ) pada kinerja auditor ( $Y$ ) pada Tabel 5 diperoleh  $p$ -value sebesar  $0,015$  lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Hal ini berarti bahwa *fee* audit berpengaruh positif pada kinerja auditor. Nilai koefisien regresi *fee* audit ( $X_2$ ) sebesar  $0,414$  menunjukkan

adanya pengaruh positif *fee* audit pada kinerja auditor. Hasil ini menerima hipotesis  $H_2$  yang menyatakan *fee* audit berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja auditor. *Fee audit* yang lebih tinggi mengakibatkan kinerja auditor yang dihasilkan menjadi lebih baik. Sebaliknya apabila *fee* audit yang diterima auditor rendah maka kinerja auditor yang dihasilkan semakin menurun. Berdasarkan penemuan tersebut, maka dapat digambarkan bahwa *fee* audit memiliki peran dalam menentukan kinerja auditor yang dihasilkan oleh auditor di KAP Provinsi Bali. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiwi (2015), Arisinta (2013) dan Ahmad Nugraha (2014) yang menemukan bahwa *fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Kualitas audit dapat diukur dari kinerja auditor itu sendiri (Arisinta, 2013).

Hasil uji parsial pengaruh *time budget pressure* ( $X_1$ ) pada motivasi auditor ( $X_3$ ) pada Tabel 5 diperoleh *p-value* sebesar 0,029 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Hal ini berarti bahwa *time budget pressure* berpengaruh positif pada motivasi auditor. Nilai koefisien regresi *time budget pressure* ( $X_1$ ) sebesar 0,210 menunjukkan adanya pengaruh positif *time budget pressure* pada motivasi auditor. Hasil ini menerima hipotesis  $H_3$  yang menyatakan *time budget pressure* berpengaruh positif dan signifikan pada motivasi auditor. Hal ini dapat dilihat dari adanya teori pengharapan yang dikemukakan oleh Vroom (1964) yang menyebutkan bahwa motivasi auditor adalah untuk menyelesaikan tugas audit tepat pada waktu yang telah ditetapkan. Jadi dengan adanya tekanan angggraan waktu yang semakin tinggi atau semakin ketat membuat seorang auditor termotivasi untuk segera menyelesaikan tugas audit tepat pada waktunya,

Berdasarkan penemuan tersebut, maka dapat digambarkan bahwa *time budget pressure* memiliki peran dalam menentukan motivasi auditor yang dihasilkan oleh auditor di KAP Provinsi Bali. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rustiarini (2013) yang menyatakan bahwa adanya respon yang positif dalam menghadapi *time budget pressure* yang tinggi, sehingga digunakan sebagai alat untuk memotivasi auditor dalam meningkatkan kualitas kinerjanya.

Hasil uji parsial pengaruh *fee* audit ( $X_2$ ) pada motivasi auditor ( $X_3$ ) pada Tabel 5 diperoleh *p-value* sebesar 0,000 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Hal ini berarti bahwa *fee* audit berpengaruh positif pada motivasi auditor. Nilai koefisien regresi *fee* audit ( $X_2$ ) sebesar 0,697 menunjukkan adanya pengaruh positif *fee* audit pada motivasi auditor. Hasil ini menerima hipotesis  $H_4$  yang menyatakan *fee* audit berpengaruh positif dan signifikan pada motivasi auditor. Hal ini dapat didukung dengan adanya teori pengharapan yang dikemukakan oleh Vroom (1964) yang menjelaskan mengenai motivasi tergantung dalam dua hal yaitu seberapa kuat kita menginginkan sesuatu (imbalan atas hasil kerja) dan seberapa besar kemungkinan kita mendapatkan sesuatu. Jadi semakin besar *fee* audit (imbalan atas hasil kerja) yang diterima maka seorang auditor akan termotivasi untuk bekerja lebih baik lagi.

Berdasarkan penemuan tersebut, maka dapat digambarkan bahwa *fee audit* memiliki peran dalam menentukan kinerja auditor yang dihasilkan oleh auditor di KAP Provinsi Bali. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nor (2012) yang menyatakan bahwa *fee* audit berpengaruh signifikan terhadap motivasi auditor. Pada penelitian ini dapat dilihat bahwa semakin besar *fee* audit yang diterima oleh seorang auditor maka motivasi auditor dalam menyelesaikan tugasnya semakin tinggi pula.

Melihat hasil regresi *time budget pressure* berpengaruh negatif pada motivasi dan motivasi berpengaruh pada kinerja auditor. Hal ini berarti bahwa motivasi auditor dapat memediasi pengaruh *time budget pressure* pada kinerja auditor. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rustiarini (2013) yang menyatakan bahwa adanya respon yang positif dalam menghadapi *time budget pressure* yang tinggi, sehingga digunakan sebagai alat untuk memotivasi auditor dalam meningkatkan kualitas kinerjanya. Demikian juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Christianto (2012), Edy (2012) dan Nita (2014) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh positif antara motivasi dan kinerja auditor.

Berdasarkan hasil regresi ditemukan bahwa *fee* audit berpengaruh positif pada motivasi dan motivasi berpengaruh pada kinerja auditor. Hal ini berarti bahwa motivasi auditor dapat memediasi pengaruh *fee* audit pada kinerja auditor. Pernyataan ini juga dapat didukung dari adanya Teori Pengharapan yang menjelaskan bahwa motivasi merupakan akibat suatu hasil dari yang ingin dicapai oleh seseorang dan perkiraan yang bersangkutan bahwa tindakannya berpengaruh terhadap hasil yang diinginkannya. Artinya, seberapa besar kita menginginkan sesuatu tersebut dan jalannya tampak terbuka maka seseorang tersebut berupaya untuk mendapatkannya. Hal tersebut juga dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Nor (2012) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara *outcome* (*fee* audit) yang diterima dengan adanya motivasi. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Christianto (2012), Edy (2012) dan Nita (2014) juga menemukan bahwa adanya pengaruh positif motivasi pada kinerja auditor.

### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat ditarik simpulan 1) *Time budget pressure* berpengaruh negatif pada kinerja audit auditor KAP di Provinsi Bali. Penelitian ini membuktikan semakin tinggi *time budget pressure* yang diberikan oleh KAP maka dapat menurunkan kualitas kinerja dari seorang auditor; 2) *Fee* audit berpengaruh positif pada kinerja audit auditor KAP di Provinsi Bali. Penelitian ini membuktikan semakin tinggi *fee* audit yang diterima maka kinerja dari auditor tersebut akan meningkat; 3) *Time budget pressure* berpengaruh positif pada motivasi auditor KAP di Provinsi Bali. Penelitian ini membuktikan semakin tinggi *time budget pressure* yang diberikan oleh KAP maka dapat meningkatkan motivasi auditor dalam bekerja; 4) *Fee* audit berpengaruh positif pada motivasi auditor KAP di Provinsi Bali. Penelitian ini membuktikan semakin tinggi *fee* audit yang diterima maka dapat meningkatkan motivasi kinerja dari para auditor; 5) Motivasi auditor mampu memediasi pengaruh *time budget pressure* dan *fee* audit pada kinerja auditor KAP di Provinsi Bali. Penelitian ini membuktikan dengan adanya *fee* audit yang tinggi dan *time budget pressure* yang telah ditentukan akan membuat auditor termotivasi untuk bekerja lebih baik lagi.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan maka saran yang dapat disampaikan adalah berikut ini. Bagi peneliti selanjutnya, hasil *Adjusted R square* sebesar 60,6% menunjukkan bahwa masih ada variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja auditor sehingga peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel yang mempengaruhi kinerja auditor. Berdasarkan hasil nilai error pertama ( $e_1$ ) sebesar 45,9% penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang dapat berpengaruh pada motivasi auditor seperti variabel kompetensi, independensi, kepuasan kerja dan perubahan kewenangan. Berdasarkan hasil nilai error kedua ( $e_2$ ) sebesar 55,8% penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang dapat berpengaruh pada kinerja auditor seperti variabel independensi, kompetensi, pengalaman kerja, *locus of control* dan profesionalisme.

Penelitian ini menggunakan kuisisioner yang bersifat *self assesment* (responden menilai dirinya sendiri), jadi dikhawatirkan responden hanya akan mengarahkan responnya ke arah yang positif. Penelitian selanjutnya dapat dikembangkan melalui studi laboratorium (eksperimen). Hal itu merupakan saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya berdasarkan kendala-kendala serta keterbatasan dalam penelitian ini.

Bagi auditor di Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali, penelitian ini diharapkan agar KAP yang terdapat di Provinsi Bali dapat mendiskusikan atau dapat membuat perjanjian mengenai tekanan anggaran waktu yang dianggarkan untuk setiap penugasan agar tidak terlalu ketat, karena semakin tinggi tekanan anggaran waktu yang dibuat akan dapat menurunkan kualitas kinerja dari auditor. Selain itu juga dapat membuat perjanjian mengenai *fee* audit yang diterima agar gaji yang akan diberikan kepada masing-masing auditor sesuai dengan penugasan yang dikerjakan. Hal ini disebabkan karena dengan adanya *fee* audit yang sesuai dengan penugasan

yang diberikan maka memberikan motivasi bagi auditor untuk bekerja lebih giat lagi sehingga dapat meningkatkan kualitas kinerja dari auditor.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arisinta, Octaviana. 2013. Pengaruh Kompetensi, Independensi, *Time Budget Pressure* dan Audit *Fee* Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya. *Jurnal. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga*.
- Badjuri, Achmad. 2011. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit: Studi Pada Auditor Inspektoral Daerah Di Gorontalo. *Tesis. Program Studi Magister Akuntansi Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro*.
- Christiyanto, Dedy. 2011. Pengaruh Kemampuan, Motivasi dan Pengalaman Terhadap Kinerja Auditor Independen. *Jurnal Jurusan Akuntansi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*.
- Cook, E., and Kelly, T. 1991. An International Comparison Of Audit Time-Budget Pressures: The United States And New Zealand. *The Woman CPA, 53, 25-30*.
- Dezoort, T. 2002. Time Pressure Research In Auditing Implication For Practice. *The Auditor's Report, 22, 1-5*.
- Fanani, Zaenal, Rheny Afriana Hanif, Bambang Subroto. 2008. Pengaruh Struktur Audit, Konflik Peran dan Ketidakjelasan Peran Terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Akuntansi Keuangan Indonesia. 5(2); hz 139-155*.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kalbers, Lawrence. P dan Fogarty Timothy J. 1995. Professionalism its Consequences : a study of internal auditors. *Auditing: A Journal of Practice, 14(1), 64-68*.
- Nor, Wahyudi. 2012. Pengaruh *Fee* Audit, Kompetensi Auditor dan Perubahan Kewenangan Terhadap Motivasi Auditor. *Jurnal. Fakultas Ekonomi Universitas Palangkaraya*.
- Prasita, Andin dan Priyo Adi. 2007. Pengaruh Kompleksitas Audit Dan Tekanan Anggaran Dan Waktu Terhadap Kualitas Audit Dengan Moderasi Pemahaman Terhadap Sistem Informasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi. Fakultas Ekonomi Universitas Kristen satya wacana, Semarang*.
- Purba, Fitriani Kartika. 2013. Pengaruh *Fee* Audit dan Pengalaman Auditor Eksternal Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmiah Akuntansi. Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia*.
- Rivai, Vethzal dan Basri. 2005. *Performance Appraisal: Sistem yang tepat untuk Menilai Kinerja Karyawan dan Meningkatkan Daya Sering Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rustarini, I Wayan. 2013. Pengaruh Kompleksitas Tugas, Tekanan Waktu dan Sifat Kepribadian Pada Kinerja. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar. 17(2). pp: 126-138*.
- Siagian P, Sondang. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sosoutikno, Christina. 2015. Hubungan Tekanan Anggaran Waktu dengan Perilaku Disfungsional serta Pengaruhnya terhadap Kualitas Audit. *Simposium Nasional Akuntansi VI, Surabaya*.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Kesepuluh. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sujana, Edy. 2012. Pengaruh Kompetensi, Motivasi, Kesesuaian Peran dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor Internal Inspektorat Pemerintahan Kabupaten (Studi Pada Kantor Inspektorat Kabupaten Badung dan Buleleng). *Jurnal Ilmiah Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Sukrisno, Agoes. 2012. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*. Salemba Empat. Jakarta.

Tjun Tjun, Law, Elyzabet Indrawati Marpaung dan Santy Setiawan. 2012. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Kristen Maranatha. Vol. 4 No 1. pp: 33-56.

Vroom, Victor H. 1964. *Work and Motivation*. New York: John Wiley and Son, Inc. 158 VRO.